

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya dan mampu meningkatkan laba setiap tahunnya. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk mengelola seluruh usahanya dengan lebih efektif dan efisien agar tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dapat tercapai. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka dapat dikatakan kinerja perusahaan baik. Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menjalankan usahanya dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan.¹ Kinerja keuangan merupakan keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam mengatur urusan keuangan perusahaan sehingga hasil pengelolaannya baik.²

Perusahaan dengan kinerja buruk dapat mempengaruhi pasar saham dan pemikiran pemegang saham untuk membeli dan/atau menjual saham perusahaan tersebut. Indikator yang mengukur perubahan pasar saham atau harga pasar saham disebut indeks harga saham. Indeks harga saham dapat digunakan sebagai alat ukur bagi *stakeholder* dan masyarakat untuk mengambil keputusan dan mempengaruhi perilaku perekonomian investor dan masyarakat khususnya di sektor pasar modal. Pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, salah satunya adalah pasar modal syariah. Salah satu indeks saham syariah adalah *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. JII70 merupakan indeks saham syariah peringkat kedua setelah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp2.977.182,5 miliar per September 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).³ Namun, nilai JII70

¹ Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. (Serang: Penerbit Desanta Muliavisitama, 2020), 2.

² Surya Sanjaya and Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan," *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2018): 282.

³ "Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah di Bursa Efek Indonesia," *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, diakses pada 21 November 2023, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Default.aspx>.

berfluktuasi setiap tahunnya. Berikut perkembangan kinerja dari JII70 dari tahun 2014 hingga Februari 2023.

Gambar 1.1
Kinerja Historis



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data di atas, grafik menggambarkan adanya nilai yang fluktuatif pada JII70. Pada tahun 2019 dan 2022 mengalami peningkatan atau kinerja positif sebesar 2,6% dan 1,6%. Sedangkan kinerja JII70 mengalami penurunan atau kinerja negatif pada tahun 2020 dan 2021 sebesar -5,6% dan -11,0%. Jika dilihat dari grafik di atas, maka kinerja tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,6% dan kinerja terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar -11,0%.⁴

Dunia perekonomian saat ini mengalami kemajuan teknologi yang semakin kompleks yang dapat menimbulkan permasalahan, salah satunya adalah pertumbuhan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan biaya kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh

⁴ “Index Fact Sheet” (Indonesia Stock Exchange (IDX), 2023), diakses pada 20 November 2023, <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/>.

operasional perusahaan.⁵ Setiap perusahaan pasti memproduksi secara terus menerus, dan produksi dari pabrikasi menghasilkan sisa bahan produksi yang sering disebut dengan limbah. Jika suatu perusahaan tidak mengelola limbahnya secara efektif maka limbah tersebut akan selalu menumpuk dan mencemari lingkungan. Kerusakan lingkungan kini semakin parah seiring dengan berkembangnya dunia usaha dan teknologi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat.⁶

Setiap perusahaan berusaha meningkatkan profitabilitas dan produktivitasnya dengan mengurangi biaya dan terus menggunakan sumber daya alam. Hal ini dapat menimbulkan kerusakan lingkungan seperti pemanasan global, degradasi lingkungan, pencemaran udara dan air, serta degradasi ekosistem lahan dan lingkungan.⁷ Berikut indeks kualitas lingkungan hidup tahun 2019-2022.

Tabel 1. 1
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2019-2022

Tahun	Indeks Kualitas Air (%)	Indeks Kualitas Udara (%)	Indeks Kualitas Lahan (%)
2019	52,62	86,56	62,00
2020	53,53	87,21	60,74
2021	53,33	87,36	60,23
2022	53,88	88,06	60,72

Sumber: www.menlhk.go.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup mengalami fluktuasi pada Indeks Kualitas Air yaitu terjadi penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,2%. Indeks Kualitas Udara selalu mengalami peningkatan 1,5% yaitu dimulai pada tahun 2019 sebesar 86,56% dan tahun 2022 meningkat menjadi 88,06%. Sedangkan Indeks Kualitas Lahan mengalami fluktuasi yang awalnya tahun 2019 sebesar 62% dan tahun 2022 menurun menjadi 60,72%.

⁵ Martha Angelina and Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14, no. 2 (2021): 212.

⁶ Wiwik Fitria Ningsih and Ratih Rachmawati, "Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan," *JABE: Journal of Applied Business and Economics* 4, no. 2 (2017): 150.

⁷ Rohmawati Kusumaningtias, "Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?," (2013): 139, diakses pada 22 November 2023, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3830/13>.

Hal ini menyatakan bahwa bertambahnya sumber pencemaran dari aktivitas pemukiman masih menjadi penyebab utama menurunnya kualitas air dan kualitas lahan karena aktivitas dunia usaha. Untuk itu perusahaan harus mengutamakan dedikasi terhadap lingkungan dan sosial dalam aktivitas usahanya.

Teori kepatuhan lingkungan oleh Ronald B. Mitchell mengungkapkan pentingnya kepatuhan lingkungan untuk menghindari denda dan sanksi yang dapat mengurangi keuntungan dan nilai perusahaan.⁸ Faktanya, masih terdapat pelaku usaha yang tidak mematuhi peraturan pemerintah terhadap kepatuhan lingkungan. Pertimbangan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus menjadi bagian dari struktur biaya perusahaan yang terencana dan adil. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.⁹

Pencemaran lingkungan akibat limbah kegiatan produksi perusahaan masih terus terjadi di Indonesia. Pada tahun 2020, PT. Kamarga Kurnia Textile digugat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena gagal membuang air limbah dari operasi produksi perusahaan sehingga menimbulkan kerugian sebesar Rp16,263 miliar.¹⁰ Pada tahun 2021, perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) PT. Indominco Mandiri melanggar hukum dengan salah menangani dan memanfaatkan limbah batu bara.¹¹ PT. Indominco Mandiri dinyatakan bersalah dan divonis denda sebesar Rp 3 miliar, yang tentunya dapat menimbulkan kerugian cukup besar bagi perusahaan.¹² Kasus ketiga adalah pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. SIPP pada tahun

⁸ Ronald B. Mitchell, *COMPLIANCE THEORY: Compliance, Effectiveness, and Behaviour Change In International Environmental Law* (Inggris: Oxford University Press, 2007), 4.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia, “Nomor 40 Tahun 2007, Perseroan Terbatas,” (16 Agustus 2007).

¹⁰ Shella Gilby Sapulette and Franco Benony Limba, “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020,” *KUPNA Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 33.

¹¹ Evi Eka Wati et al., “Implementation of Green Accounting on Company Performance from Maqashid Syariah Index,” *International Business and Accounting Research Journal* 6, no. 2 (2022): 82.

¹² Aullia Vivi Yulianingrum and Yohana Widya Oktaviani, “Analisis Yuridis terhadap Penerapan Sanksi Pidana Tambahan Bagi Pemulihan Lingkungan oleh Korporasi,” *JAH: Jurnal Analisis Hukum* 5, no. 2 (2022): 185.

2023, tepatnya tanggal 4 Maret. Perusahaan ini mencemari lingkungan dengan menggunakan dan membuang limbah yang melanggar peraturan dan beroperasi tanpa izin pengelolaan limbah. Akibatnya, perusahaan harus membayar denda sebesar Rp 13 miliar.¹³

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan hasil berbagai kegiatan yang dilakukan dengan sumber daya keuangan yang tersedia. Potensi keuntungan suatu perusahaan tercermin dari kinerja keuangannya, oleh karena itu pelaku usaha berupaya keras untuk meningkatkannya setiap tahun.¹⁴ Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk memahami dan mengevaluasi keberhasilan usaha berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan.¹⁵ Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan bersamaan dengan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk menilai kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan. Informasi yang ditampilkan dengan benar dapat membantu bisnis dalam mengambil keputusan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan. Berikut kinerja keuangan beberapa perusahaan yang diukur dari laba yang dihasilkan pada perusahaan yang terdaftar di JII70 pada tahun 2022.

¹³ “GAKKUM KLHK Menyerahkan Tersangka General Manager dan Direktur PT SIPP Kepada Kejaksaan Negeri Bengkalis Terkait Kasus Pencemaran Lingkungan Hidup di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau” (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 2023), diakses pada tanggal 22 November 2023, https://gakkum.menlhk.go.id/assets/info-publik/20230304_Press_Release_SIPP-TAHAP2_rev1.pdf.

¹⁴ Eka Sulistiawati and Novita Dirgantari, “Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 6, No. 1 (2017): 866.

¹⁵ Maharani Juniar Mulyadi Salim, Arry Eksandy, and Irma Paramita Sofia, “The Effect of Green Accounting and Firm Size on Financial Report Performance (Empirical Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange In 2017-2021),” *IJAMESC: International Journal of Accounting, Management, Economics, and Social Sciences* 1, no. 4 (2023): 433.

Tabel 1. 2
Laba Perusahaan Tahun 2019-2022

Perusahaan	Laba Perusahaan (dalam Jutaan Rupiah)			
	2019	2020	2021	2022
AAI	(5.223)	467.253	2.454.074	1.985.920
INDF	6.588.662	9.241.113	12.127.419	10.853.116
MYOR	2.020.050	2.044.604	1.295.324	2.007.764
SIDO	802.121	929.757	1.268.263	1.116.235
SMGR	2.268.151	2.317.236	2.157.170	2.918.601
Rata-rata	2.334.752	2.999.993	3.860.450	3.776.327

Sumber: www.idx.co.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa perkembangan laba yang dihasilkan setiap perusahaan berbeda-beda. Mulai tahun 2019, rata-rata laba yang dihasilkan oleh 5 perusahaan sebesar Rp 2.334.752 juta, dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan 2021 menjadi Rp 2.999.993 juta dan Rp 3.860.450 juta. Sedangkan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp 3.776.327 juta.

Kinerja keuangan juga dapat diukur dengan mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan karena dampaknya terhadap bisnis tidak hanya tercermin pada perekonomian. Ada banyak alasan berbeda untuk mempertimbangkan dampak lingkungan terhadap kinerja keuangan, salah satunya adalah perlunya pelaku usaha memahami dan memastikan kepatuhan mereka terhadap peraturan lingkungan hidup yang berlaku, karena ketidakpatuhan dapat mengakibatkan sanksi hukum dan biaya tambahan yang dapat mengakibatkan kerugian. Perusahaan yang fokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat meningkatkan citra dan reputasinya sehingga dapat mempengaruhi persepsi konsumen, investor dan *stakeholder* lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pelestarian lingkungan saat ini menjadi fokus banyak pihak, termasuk akuntansi. Dengan secara sukarela menyatakan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, profesi akuntansi mendukung program pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan.¹⁶ Akuntansi yang berkaitan dengan lingkungan disebut akuntansi hijau (*green accounting*). Akuntansi hijau mengacu pada akuntansi yang berkaitan dengan masalah lingkungan. Selain tujuan yang

¹⁶ Rosinta Ria Panggabean and Holly Deviarti, "Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Perspektif PT Timah (Persero) Tbk," *Binus Business Review* 3, no. 2 (2012): 1012.

mempengaruhi pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan, akuntansi hijau memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan. Tujuan-tujuan tersebut juga dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan berperilaku dalam hal-hal yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemerintah menggunakan data penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) untuk mengidentifikasi perusahaan yang mengikuti praktik pengelolaan lingkungan yang baik. Hal ini merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap perlindungan lingkungan hidup yang tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang PROPER.¹⁷

Peringkat PROPER yang diberikan oleh perusahaan terdiri dari lima kategori: (1) Emas, yang diberikan kepada perusahaan dan/atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa dan bertindak secara etis dan bertanggung jawab secara sosial; (2) Hijau, yaitu bagi perusahaan dan/atau kegiatan yang telah menerapkan sistem manajemen lingkungan hidup dan mengelola lingkungan hidup melampaui ketentuan peraturan, menggunakan sumber daya secara efisien dan memenuhi tanggung jawab sosialnya; (3) Biru, bagi perusahaan dan/atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; (4) Merah, diperuntukkan bagi perusahaan yang berusaha mengelola lingkungan hidup namun tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan; dan (5) Hitam, diberikan kepada perusahaan yang melakukan kelalaian usaha dengan sengaja sehingga mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan/atau tidak mematuhi sanksi administratif.¹⁸ Berikut data rekapitulasi peringkat PROPER dari tahun 2019-2022.

¹⁷ Martha Angelina and Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Manajemen Dirgantara* 14, no. 2 (2021): 214.

¹⁸ Mohamad Nur Utomo et al., *Green Business: Strategi Membangun Kewirausahaan Berdaya Saing dan Berkelanjutan* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 12-13.

Tabel 1. 3
Rekapitulasi Peringkat PROPER Tahun 2019-2022

Peringkat	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Emas	26	32	47	51
Hijau	174	125	186	170
Biru	1.507	1.629	1.670	2.031
Merah	303	233	645	887
Hitam	2	2	2	2
Total Perusahaan	2.012	2.021	2.550	3.141

Sumber: www.menlhk.go.id

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hingga tahun 2022 data peringkat PROPER kinerja lingkungan mengalami peningkatan, dimana terdapat 51 perusahaan yang memperoleh peringkat emas tertinggi pada tahun 2022 dan 26 perusahaan yang memperoleh peringkat emas terendah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa sudah banyak perusahaan yang melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, mengelola lingkungan hidup, dan bertanggung jawab sesuai kebutuhan.

Akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) merupakan bagian akuntansi yang mencerminkan manfaat lingkungan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Akuntansi lingkungan dapat diterapkan baik pada perusahaan besar maupun kecil, tergantung pada kebutuhan primernya.¹⁹ Akuntansi lingkungan berperan penting dalam menyajikan biaya lingkungan kepada *stakeholder* perusahaan sehingga dapat mendorong identifikasi dampak lingkungan dalam operasional bisnis perusahaan. Selain itu, tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis perusahaan. Akuntansi lingkungan dapat membantu meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam jangka panjang.²⁰

¹⁹ Haqi Fadillah, Mutiara Puspa Widyowati, and Yan Noviar Nasution, *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan: Konsep Praktis dalam Menyampaikan Dampak Lingkungan* (Malang: Penerbit Peneleh, 2023), 19.

²⁰ Nani Jumanti, *Pengantar Akuntansi: Akuntansi Lingkungan* (Badung, Bali: Intelektual Manifes Media, 2023), 216.

Erwin Febriansyah dan Rakhel Fahreza menyatakan bahwa kinerja keuangan dan pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki hubungan yang positif dan searah. Kinerja keuangan akan meningkat seiring dengan peningkatan pengungkapan akuntansi lingkungan. Hal ini disebabkan karena menjaga lingkungan merupakan investasi masa depan perusahaan. Selain itu, perusahaan akan memperoleh manfaat dari pengakuan dan dukungan yang baik dari masyarakat dan para *stakeholder* akan memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan. Hal ini dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh modal untuk pengembangan atau ekspansi, sehingga akan meningkatkan kinerja bisnis yang ditunjukkan oleh kinerja keuangannya.²¹

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan hasil terukur dari sistem pengelolaan lingkungan dari faktor lingkungan. Hal ini merupakan indikator yang akurat dan nyata mengenai manfaat dan pencapaian sistem manajemen lingkungan bagi perusahaan. Sejauh mana berbagai institusi mendukung pengelolaan lingkungan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja lingkungan.²² Daya saing perusahaan yang menggunakan teknik pengelolaan lingkungan akan meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap kinerja lingkungan dan jumlah perusahaan yang memasukkan prinsip-prinsip kinerja lingkungan ke dalam rencana bisnisnya.

Milliman dan Clair menyatakan bahwa ada banyak metode yang digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan seperti mengadopsi metrik seluruh perusahaan untuk mengukur penggunaan sumber daya, akuisisi dan limbah; melakukan sistem informasi untuk melacak pergerakan sumber daya; dan melakukan audit lapangan sebagai mekanisme bagi karyawan untuk mengidentifikasi masalah sambil mendapatkan informasi dan umpan balik tentang kinerja lingkungan organisasi.²³ Menurut Aqila Zainab dan Dian Imanina

²¹ Erwin Febriansyah and Rakhel Fahreza, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 149.

²² Derajat Wahyu Laksono, *Manajemen dan Evaluasi Kerja* (Sleman, Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2022), 110-111.

²³ Febrianty, (Cand) Divianto, and (Cand) Muhammad, *Strategi & Manajemen Kinerja Hijau Perusahaan* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2023), 19-20.

Burhany, kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong peningkatan penjualan karena konsumen menginginkan produk ramah lingkungan, lalu perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan cenderung memiliki keuntungan eksternal seperti mendapat citra baik dari para calon investor.²⁴

Perusahaan harus menyediakan pengungkapan lingkungan untuk menunjukkan komitmen mereka dalam memecahkan masalah lingkungan.²⁵ Tujuan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang kegiatan perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat. Menurut Kuo dan Chen dalam Mohamad Nur Utomo, pengungkapan lingkungan adalah taktik yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan reputasi dan meningkatkan kemampuan memperoleh pembiayaan. Perusahaan yang berkinerja baik dalam hal lingkungan biasanya mengungkapkan informasi lingkungan pada tingkat yang tinggi.²⁶

Indra Saputra menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat transparansi lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat dipercaya, laporan keuangan yang dapat dipercaya akan meningkatkan kinerja perusahaan, yang pada gilirannya akan menyebabkan investor bereaksi positif dengan perubahan harga saham yang lebih besar. Selain itu, jika perusahaan mendistribusikan informasi secara efektif, maka dapat meningkatkan reputasinya dan menarik minat masyarakat.²⁷

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi Novia Kartika Sari, Darwis Said, dan Mediaty tentang implementasi

²⁴ Aqila Zainab and Dian Imanina Burhany, "Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur," *IRWNS: Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 11, no. 1 (2020): 997.

²⁵ Asrori, Muhammad Ihlusal Amal, and Atta Putra Harjanto, "Company Characteristics on the Corporate Social Reporting Index of Corporate Social and Environmental Disclosure In Indonesian Public Companies," *International Journal of Energy Economics and Policy* 9, no. 5 (2019): 482.

²⁶ Mohamad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2019), 50.

²⁷ Indra Saputra, "The Influence of Environmental Performance, Organizational Reputation, Environmental Disclosure and Environmental Strategy on Business Performance," *International Journal of Contemporary Accounting* 2, no. 2 (2020): 186.

akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Febriansyah dan Rakhel Fahreza tentang pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.^{28 29} Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Suhendra, Yusuf Faisal, dan Soleha tentang pengaruh akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Sulasminingsih dan Pancawati Hardiningsih tentang pengaruh *eco-efisien*, aktivitas operasi, akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.^{30 31}

Penelitian yang dilakukan Aqila Zainab dan Dian Imanina Burhany tentang biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dan penelitian yang dilakukan oleh Gine Das Prena tentang pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.^{32 33} Sedangkan

²⁸ Andi Novia Kartika Sari, Darwis Said, and Mediaty, "Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 5, no. 1 (2020): 32.

²⁹ Erwin Febriansyah and Rakhel Fahreza, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 129.

³⁰ Aisyah Suhendra, Yusuf Faisal, and Soleha, "Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)," *JAATB: Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti* 1, no. 1 (2022): 1.

³¹ Sulasminingsih and Pancawati Hardiningsih, "Pengaruh Eco-efisien, Aktivitas Operasi, Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 3 (2022): 1499.

³² Aqila Zainab and Dian Imanina Burhany, "Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur," *IRWNS: Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* 11, no. 1 (2020): 992.

³³ Gine Das Prena, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa

penelitian yang dilakukan oleh Dhinny Maulani Agustin dan Yuni Rosdiana tentang pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Bella Syafrina Qolbiatin Faizah tentang penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.^{34 35}

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Saputra tentang pengaruh kinerja lingkungan, reputasi organisasi, pengungkapan lingkungan, dan strategi lingkungan terhadap kinerja bisnis dan penelitian yang dilakukan oleh Noegrahini Lastiningsih, Khoirul Aswar, dan Ermawati tentang peran kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan di perusahaan Indonesia mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.^{36 37}

Penelitian yang dilakukan oleh Winona Nathania Hidayat dan Abdul Ghofar tentang analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.³⁸ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Nur Anisah dan Lilik Andriyani tentang

Efek Indonesia,” *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 3, no. 2 (2021): 495.

³⁴ Dhinny Maulani Agustin and Yuni Rosdiana, “Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Riset Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 83.

³⁵ Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, “Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12, no. 2 (2020): 97.

³⁶ Indra Saputra, “The Influence of Environmental Performance, Organizational Reputation, Environmental Disclosure and Environmental Strategy on Bussiness Performance,” *International Journal of Contemporary Accounting* 2, no. 2 (2020): 173.

³⁷ Noegrahini Lastiningsih, Khoirul Aswar, and Ermawati, “Financial Performance in Indonesian Companies: The Role of Environmental Performance and Environmental Disclosure,” *Journal of Economics and Behavioral Studies* 12, no. 2 (2020): 31.

³⁸ Winona Nathania Hidayat and Abdul Ghofar, “Analisis Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 9, no. 1 (2020): 23.

pengaruh tata kelola perusahaan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan mengungkapkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.³⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan periode penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* dengan periode penelitian tahun 2019-2022. Variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return on Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* memberikan gambaran seberapa baik suatu perusahaan menggunakan ekuitasnya dari modal sendiri, modal pemegang saham dan modal investor untuk menghasilkan keuntungan. Variabel independen yang akan dianalisis adalah akuntansi lingkungan (*environmental accounting*), kinerja lingkungan (*environmental performance*), dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*).

Peneliti memilih perusahaan yang terdaftar dalam JII70 sebagai objek penelitian karena nilai kinerja JII70 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Selain itu, peneliti memilih objek penelitian yang operasional perusahaannya berdasarkan prinsip syariah karena pada zaman sekarang ini perusahaan yang berprinsip syariah sangat digemari oleh para investor termasuk kepatuhan pada prinsip-prinsip Islam, transparansi dalam keuangan, dan fokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Pelaporan keuangan perusahaan menjadi salah satu bentuk transparansi keuangan yang sebenarnya mendukung keterbukaan informasi. Pengungkapan kinerja suatu perusahaan khususnya mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan merupakan hal yang penting dan harus dijelaskan secara rinci dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan: Ditinjau dari *Environmental Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Environmental Disclosure* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 Tahun 2019-2022*)”**.

³⁹ Yuni Nur Anisah and Lilik Andriyani, “Pengaruh *Corporate Governance* dan *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *The 3rd FEBENEFECIUM: Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, (2020): 550.

B. Batasan Penelitian

Batasan penelitian diterapkan sebagai upaya mencegah adanya penyimpangan atas ruang lingkup masalah. Peneliti membatasi ruang lingkup studi kinerja keuangan perusahaan yang hubungannya dengan faktor lingkungan dan sosial. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE). Variabel independen yang digunakan adalah akuntansi lingkungan (*environmental accounting*), kinerja lingkungan (*environmental performance*), dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah *environmental accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII70?
2. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII70?
3. Apakah *environmental disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII70?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka diketahui tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *environmental accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII70.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII70.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII70.

E. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian yang dilakukan yaitu dapat berkontribusi dan memberikan manfaat bagi masyarakat atau pihak-pihak yang berhubungan dengan objek penelitian. Manfaat teoritis dan praktis penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk menambah wawasan peneliti dan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menambah informasi dan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai kinerja keuangan, akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis
Sebagai pemenuhan syarat menyelesaikan studi Sarjana (S1) dalam bidang Akuntansi Syariah dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti khususnya mengenai kinerja keuangan, akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan.
 - b. Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan literatur dan referensi yang dapat dijadikan informasi dan rujukan bagi mahasiswa yang akan meneliti dengan permasalahan yang hampir serupa, yaitu mengenai kinerja keuangan, akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan.
 - c. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan bagi perusahaan sehingga peneliti berharap pihak perusahaan dapat memaksimalkan peran dan tanggung jawabnya dalam pengungkapan pertanggungjawaban kinerja usahanya kepada *stakeholder* maupun masyarakat.
 - d. Bagi Masyarakat
Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan yang bisa dijadikan bahan informasi untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dalam penyusunan skripsi ini menjabarkan tentang struktur penulisan sebagai konsep utama pada penelitian. Berikut merupakan sistematika penulisan skripsi.

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, sumber data, *setting* penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengujian data, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi dari penelitian.